

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Herbisida aminosiklopilaklor dosis 50, 100, dan 200 g/ha dan herbisida pembanding aminopirialid+triklopir 384+216 g/ha yang digunakan dalam pengendalian gulma pada pertanaman kelapa sawit menghasilkan belum mampu memberikan informasi yang pasti mengenai partenokarpi pada kelapa sawit sampai dengan 12 minggu setelah aplikasi. Hal ini disebabkan tidak semua tanaman kelapa sawit mengeluarkan tandan buah/bunga selama penelitian berlangsung.
2. Herbisida aminosiklopilaklor dosis 50,100, dan 200 g/ha mampu mengendalikan pertumbuhan gulma total pada pertanaman kelapa sawit sampai dengan 8 MSA.
3. Herbisida aminosiklopilaklor dosis 50, 100, 200 g/ha dan aminopirialid+triklopir 384+216 g/ha mampu mengendalikan pertumbuhan gulma daun lebar total hingga 12 MSA dan mampu mengendalikan gulma

golongan rumput hingga 8 MSA, tetapi tidak mampu mengendalikan gulma golongan teki.

4. Herbisida aminosiklopilaklor dosis 50, 100, 200 g/ha dan aminopiridil+ triklopir 384+216 g/ha mampu mengendalikan gulma dominan *Cleome ruidospermae* hingga 12 MSA, *Axonopus compressus* hingga 8 MSA dan *Digitaria ciliaris* hingga 4 MSA.

## 5. 2 Saran

Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperpanjang lama pengamatan terhadap tanaman kelapa sawit, sehingga didapatkan informasi yang pasti dengan munculnya tandan buah/bunga baru pada setiap tanaman kelapa sawit yang diaplikasikan herbisida aminosiklopilaklor. Demikian pula dengan frekuensi aplikasi herbisida diperbanyak hingga 3 kali aplikasi dalam satu tahun, sehingga diketahui pengaruh herbisida terhadap tanaman kelapa sawit dan daya kendalinya terhadap gulma.